

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham yang menyediakan data perusahaan *go public* di Indonesia secara lengkap dan terorganisir dengan baik. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama 5 bulan dengan tahapan tiga bulan pertama observasi, diawali dengan penyusunan proposal dan seminar proposal; satu bulan kedua adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisis data; dan satu bulan ketiga tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan area yang digeneralisasikan, dibentuk oleh objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik terpilih yang akan dipelajari

juga ditarik kesimpulannya oleh peneliti Sugiyono, (2017). Dalam bukunya, Purwohedhi (2022) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk melakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 56 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2022.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Echdar (2017). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016).

Menurut Sugiyono (2016) metode penentuan sampel atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Metode tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan cara memilih poin yang terdapat di dalam populasi. Kriteria yang dipilih peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2021-2022. Karena kriteria ini digunakan atas dasar pengenalan

pajak diperoleh dari hasil penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami kerugian maka tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

Berikut merupakan hasil perhitungan sampel yang dilakukan penulis dengan mengecek laporan keuangan tiap perusahaan pertambangan yang terdapat di *idx.co.id* dan *idnfinancials.com* menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria diatas:

**Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2021-2022	52
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2022.	(4)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2021-2022.	(13)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		35
<b>Jumlah tahun observasi</b>		2
<b>Jumlah data peneliti</b>		70

Sumber: Data IDX Fact Book 2023

Dalam penyelesaian sampel yang telah dilakukan, diperoleh 52 sampel yang memenuhi kriteria untuk sampel dalam penelitian ini. Maka, jumlah data penelitian yang dilakukan selama dua periode ini adalah sebanyak 70 data. Yang terdapat di lampiran dua.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2017), data sekunder ialah data yang sudah ada dan tidak perlu

dikumpulkan oleh penulis. Dengan kata lain, data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen yang sudah tersedia seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Jika tidak tertera pada IDX ataupun IDN, laporan keuangan juga dapat diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan. Sementara, metode studi pustaka dilakukan pada penelitian dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dikutip melalui artikel jurnal ilmiah, berita, buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar teori dan acuan.

Sumber data sekunder diperoleh antara lain dari data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, yaitu laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

### **3.3 Operasional Variabel**

Secara umum, variabel diartikan sebagai sesuatu yang dapat berubah dan dapat memiliki lebih dari satu nilai. Dalam bukunya, Duli (2019) mendefinisikan variabel sebagai ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Variabel tersebut merupakan variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Definisi operasional adalah sifat-sifat yang dapat diamati, kemudian dapat ditentukan alat pengambilan data yang cocok untuk digunakan

Echdar, (2017). Berikut definisi operasional dan cara pengukurannya dari masing-masing variabel:

### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Pengertian variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel bebas Echdar, (2017). Dikatakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *tax avoidance*.

#### a. Definisi Konseptual

Menurut Devi et al., (2022), *tax avoidance* adalah tindakan penghindaran pajak yang dijalankan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar undang-undang, namun memanfaatkan kelemahan undangundang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan.

#### b. Definisi Operasional

Dalam pengukuran *tax avoidance*, penulis menggunakan rumus ETR. Nilai ETR baik digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal Anggi (2021) *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif Efektif pajak menurut Anggi (2021) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain Echdar, (2017). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas, yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai keempat variabel tersebut:

#### 1. Profitabilitas

##### a. Definisi Konseptual

Profitabilitas menurut Kasmir dalam Rahmawati et al. (2020), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Tingginya tingkat profitabilitas tentu akan menggambarkan laba yang tinggi, sehingga analisis profitabilitas akan menjadi sangat penting bagi investor jangka panjang.

##### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* atau ROE. *Return On Equity* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Tingginya ROE

yang dicapai oleh perusahaan menandakan pengelolaan modal perusahaan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81), untuk menghitung ROE dapat menggunakan perbandingan penghasilan setelah pajak dengan total ekuitas dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Leverage

### a. Definisi Konseptual

*Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan mulai dari hutang jangka panjang atau jangka pendek serta kemampuan perusahaan mengelola utang tersebut (Wiagustini dalam Sinaga dan Surakarta, 2018).

### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan adalah *Times Interest Earned*, rasio *leverage* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

## 3. Intensitas Aset Tetap

### a. Definisi Konseptual

Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset

tetap. Aset tetap cenderung mengalami penyusutan dan biaya penyusutan yang dapat dijadikan pengurang dari beban pajak.

b. Definisi Operasional

Total aset tetap yaitu jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam neraca meliputi tanah, bangunan dan peralatan. Total aset dalam penghitungan intensitas aset tetap menggunakan nilai total aset perusahaan yang tercantum dalam neraca perusahaan. (Damayanti & Gazali dalam Afifah & Hasymi, 2020). Intensitas aset tetap menurut Putri et. al (2019) dihitung dengan rumus:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Penjualan

a. Definisi Konseptual

Menurut Ellyanti & Suwarti (2022) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan menggunakan rumus berdasarkan penelitian, Mahdiana & Amin (2020).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan}_n - \text{penjualan}_{n-1}}{\text{penjualan}_{n-1}} \times 100\%$$



Tabel 3.2 Identifikasi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Data	Sumber Data
Profitabilitas (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total ekuitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba rugi</li> <li>• Laporan posisi keuangan</li> </ul>
Leverage (X2)	$\frac{\text{Laba Sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba sebelum bunga/pajak</li> <li>• Pembayaran bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba rugi</li> <li>• Laporan arus kas</li> </ul>
Intensitas Aset Tetap (X3)	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persediaan</li> <li>• Total aset</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan posisi keuangan</li> </ul>
Pertumbuhan Penjualan (X4)	$\frac{\text{penjualan}_n - \text{penjualan}_{n-1}}{\text{penjualan}_{n-1}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laporan laba rugi</li> </ul>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *times series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi

silang). Metode analisis data yang dilakukan dibantu dengan program pengolahan data statistik yang dikenal sebagai *Eviews versi 12*. Penjelasan tentang metode analisis data yang digunakan yaitu:

### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik yang mengolah, menyajikan, dan menganalisis data dari kelompok tertentu dan tidak bertujuan menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Maksudnya, kesimpulan yang ditarik hanya berlaku bagi kelompok sampel. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai maksimum, nilai minimum dan sebagainya Echdar, (2017).

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Astuti et al., (2017), Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang dapat menyediakan data lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* atau derajat kebebasan yang lebih besar. Data *time series* adalah data yang terdiri dari beberapa periode atau runtut waktu, data *cross section* adalah data dari objek yang dikumpulkan pada periode tertentu. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_{1it}$  = Profitabilitas

$X_{2it}$  = *Leverage*

$X_{3it}$  = Intensitas Aset Tetap

$X_{4it}$  = Pertumbuhan Penjualan

$e_{it}$  = Error (Kesalahan Pengganggu)

### 1. Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi regresi data panel yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

#### a. Model *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) adalah pendekatan model data panel yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross-section* tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu dengan individu. Model persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

#### b. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* merupakan model dengan asumsi bahwa perbedaan individu di akomodasi adanya perbedaan intersep namun, tetap mengasumsikan bahwa koefisien *slope* adalah konstan. Teknik mengestimasi data panel ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersep sama antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_{ndit} + \epsilon_{it}$$

c. Model *Random Effect*

Model *Random Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (perusahaan). Model *Random Effect* menggunakan variabel gangguan (*error terms*), keuntungan yang didapat jika menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut model *Random effect* dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} + \mu_i$$

## 2. Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model yang tepat digunakan untuk mengolah data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan menggunakan alat uji sebagai berikut:

a. *Chow Test*

*Chow test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Pooling}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Jika nilai probabilitas (*cross-section F*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section F*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*.

b. *Hausman Test*

*Hausman test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Jika nilai probabilitas (*cross-section random*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section random*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*.

c. *LM Test*

Uji *Lagrange multiplier* (LM) merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah *random effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan. Uji ini berdasarkan distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect}$

$H_1 = \text{Random Effect}$

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila terdapat lebih dari dua variabel independen, yang dimaksudkan untuk memenuhi apakah data yang akan digunakan layak untuk dianalisis. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan pengambilan keputusan. Menurut Ariawaty & Evita (2018), terdapat empat uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak Ariawaty & Evita, (2018). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai ter-standarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Biasanya, tidak terpenuhi normalitas data dikarenakan distribusi data tidak normal.

Keputusan distribusi normal residual dapat membandingkan antara nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka signifikan  $H_0$  diterima bahwa residual berdistribusi normal;
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak bahwa residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model menghasilkan korelasi yang sangat kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai korelasi masing-masing variabel independen, jika nilai koefisien korelasi  $< 0,90$ , maka

dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui jika model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model tanpa gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian homogen. Heteroskedastisitas disebabkan residual dan nilai prediksi mempunyai pola hubungan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai residual. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari pada 0,05, dan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil daripada 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 4. Uji Autokolerasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel periode tertentu dengan variabel periode selanjutnya. Autokorelasi disebabkan observasi dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Autokorelasi seringkali



terjadi pada data *time series* dan dapat juga terjadi pada data *cross section* tetapi jarang. Hal yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi data panel adalah menggunakan metode Durbin-Watson (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.3 Keputusan Autkorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak Hipotesis	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Keragu-raguan / tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak Hipotesis	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Keragu-raguan / tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak menolak hipotesis	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi linier berganda dengan bantuan alat statistik *evIEWS versi 12*. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan menerima atau menolak hipotesis. Untuk itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Maryam et al., (2022), uji parsial berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji t

dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

## 2. Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness Of Fit*)

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $P_{value} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b.  $P_{value} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut Manihuruk, (2021) berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara angka nol sampai angka satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi mendekati angka satu atau sama dengan satu, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* pada koefisien regresinya.